

**PEMULIHAN EKONOMI MASYARAKAT TERDAMPAK PANDEMI
COVID-19 DI KELURAHAN SABBAMPARU KECAMATAN WARU
UTARA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Muhammad Rafly Setiawan

15 0401 0140

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2022

**PEMULIHAN EKONOMI MASYARAKAT TERDAMPAK PANDEMI
COVID-19 DI KELURAHAN SABBAMPARU KECAMATAN WARU
UTARA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Muhammad Rafly Setiawan

15 0401 0140

Pembimbing :

Ilham, S.Ag., M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN) PALOPO

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rafly Setiawan

NIM : 15 0401 0140

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



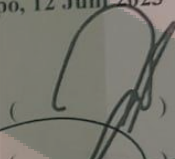


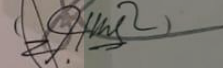

Muhammad Rafly Setiawan
Muhammad Rafly Setiawan
NIM: 15 0401 0140

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo yang ditulis oleh Muhammad Rafly Setiawan, Nomor Induk Mahasiswi (NIM) 15 0401 0140, mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 1 Desember 2022 Miladiyah bertepatan Dengan 7 Jumadil Awal 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 12 Juni 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh.Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.E., M.El. | Penguji II | () |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP.19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Pasma, S.EI., M.El.
NIP.19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang atas rahmat, hidayah, kesehatan lahir dan batin, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo”**. Penelitian ini merupakan kewajiban dalam tugas penyelesaian program studi Ekonomi Syariah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dan Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penelitian ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua terkasih, serta kepada seluruh pihak yang telah membimbing, meluangkan waktunya berdiskusi, dan mendukung penuh selama ini meskipun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan hormat penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga terhadap ketulusan hati, kesabaran dan keikhlasannya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo beserta Wakil Rektor I, II, III IAIN Palopo
2. Dr. Hj. Ramlah M, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

3. Dr. Fasiha, ME.I., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
4. Ilham, S.Ag., M.A., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dalam penyusunan skripsi
5. Akbar Sabani, S.E.I., ME., Dosen Penguji skripsi
6. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi
7. Pemerintah Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo dan masyarakat yang telah membantu dalam penyusunan skripsi
8. Teruntuk yang paling spesial, kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Azis dan Ibu Sitti Kalzum yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang hingga dewasa ini
9. Kepada teman seperjuangan selama kuliah kuliah di IAIN Palopo, yang telah menemani dan membantu hingga berada dititik ini
10. Kepada seluruh Sahabat-Sahabatwati saya di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang telah membantu, memberi kritik dan masukan. Berkat kalian masa kuliah begitu berdinamika, penuh tantangan, harmonis, dan penuh kenikmatan. Terima kasih, semoga kita semua sehat selalu dan diberi keberkahan

Mengakhiri prakata ini, ucapan yang sama penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Kata yang paling baik untuk mengawali sesuatu adalah dengan menyebut Allah SWT. Semoga Allah

SWT mengarahkan kita kepada perbuatan baik serta menjauhkan dari kemungkaran.

Semoga penelitian ini, dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan masyarakat. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan selanjutnya. Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan segala ikhtiar yang dilakukan mendapat keberkahan. Aamiin.

Palopo, 26 Agustus 2022

Muhammad Rafly Setiawan
NIM: 15 0401 0140



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسِ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةِ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةِ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادِ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

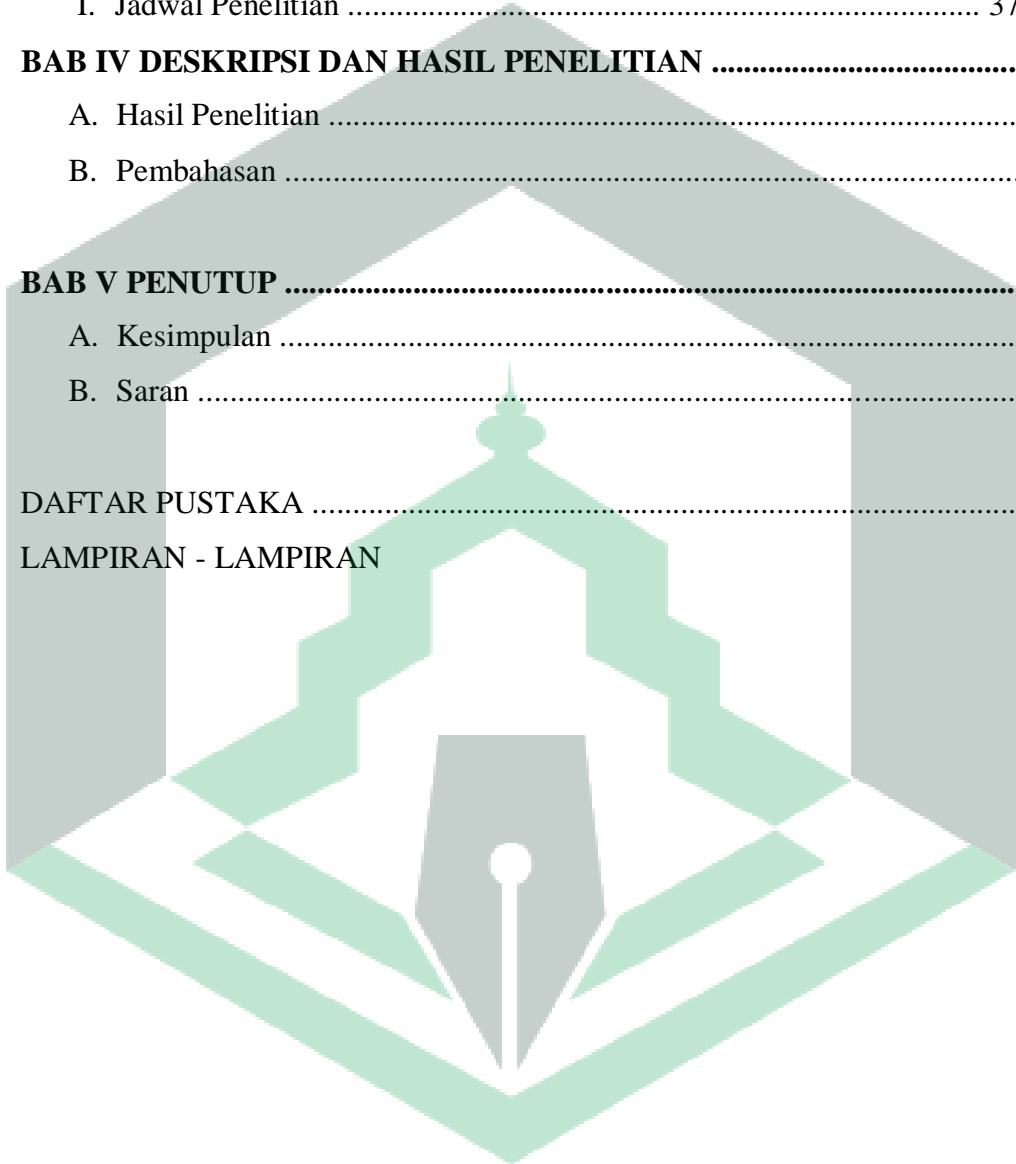
Di bawah ini beberapa singkatan yang dibakukan adalah sebagai berikut:

SWT	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
SAW	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
AS	: <i>'alaihi al-salam</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
I	: Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS .../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAND SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIST	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematikan Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Deskripsi Teori	15
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian	30

E. Sumber Data	32
F. Objektivitas dan Keabsahan Data	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
I. Jadwal Penelitian	37
BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Q.S. Al-A'raf Ayat 10	6
-----------------------------	---



DAFTAR HADIST

Hadist Tentang Ekonomi	7
------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Informan Wawancara	32
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian	37
Tabel 4.1	Daftar Penduduk Kelurahan Sabbamparu	40
Tabel 4.2	Daftar Penganut Agama Kelurahan Sabbamparu	40
Tabel 4.3	Daftar Penduduk Berdasarkan Sumber Penghasilan	41
Tabel 4.4	Daftar Penduduk Penyandang Disabilitas	41
Tabel 4.5	Daftar Penduduk Berdasarkan Suku/Etnis	42
Tabel 4.6	Daftar Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel 4.7	Daftar Lembaga Pendidikan	44
Tabel 4.8	Sarana Keagamaan	44
Tabel 4.9	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.10	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha/Pekerjaan	45
Tabel 4.11	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.12	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	46
Tabel 4.13	Pemulihan Ekonomi Masyarakat Melalui Bantuan Pemerintah	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Update</i> Kasus Covid-19 di Kota Palopo	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	28



ABSTRACT

Muhammad Rafly Setiawan, 2022, “*Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham, S. Ag., M.A.

Skripsi ini membahas tentang pemulihan ekonomi masyarakat terdampak pandemi covid-19 di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemulihan ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pemulihan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris (*field research*) dengan menggunakan data primer dan sekunder dimana data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh peneliti dari responden berupa observasi langsung dan wawancara, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau pihak tertentu seperti literatur, artikel, jurnal dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo cukup efektif dan maksimal dengan menggunakan bantuan sosial sebagai tambahan modal dan pemenuhan kebutuhan hidup serta media sosial menjadi penopang dalam mengembangkan usaha masyarakat untuk memasarkan barang atau jasa sehingga mendapatkan pelanggan bisnis, baik konsumen dari kota maupun luar kota.

Kata Kunci: Pemulihan, Ekonomi Masyarakat, Pandemi Covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal Maret 2020, penyakit coronavirus 2019 (COVID19) terdeteksi di Indonesia. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa kesehatan masyarakat, tetapi dampaknya mempengaruhi aspek ekonomi yang lebih luas dari kehidupan sosial. Akibatnya, aktivitas perekonomian masyarakat terhambat dan bahkan terhenti, karena kebijakan pemerintah mengharuskan adanya pembatasan terkait kegiatan masyarakat untuk mengendalikan pandemi covid-19 sehingga minimnya aktivitas ekonomi, tanpa terkecuali di Kota Palopo.

Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama dilaporkan oleh Ir. H.Joko Widodo Presiden Republik Indonesia, Senin tanggal 02 Maret 2020.¹ Selain itu, pemerintah telah mengambil berbagai inisiatif untuk menekan penyebaran covid-19 di Indonesia. 60.695 kasus positif covid-19, 27.658 pasien sembuh, 3.036 meninggal akibat covid-19 tanggal 04 Juli 2020.²

Fenomena pandemi covid-19 ini cukup mengagetkan bagi perekonomian global, termasuk Indonesia. Hal ini diamini oleh Adi Budiarmo, Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan Kementerian Keuangan, yang memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya sekitar 0,4% hingga 1% pada tahun 2020. Para ahli mengatakan tantangan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan datang tahun 2021.³

¹ Gitas Laras Widyaningrum, *WHO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya*, diakses melalui <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya>, pada 24 Maret 2022.

² Siti Aisyah, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi UMKM Serta Strategi E-Marketing UMKM di Indonesia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 1.

³ Siti Aisyah, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi UMKM Serta Strategi E-Marketing UMKM di Indonesia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 1

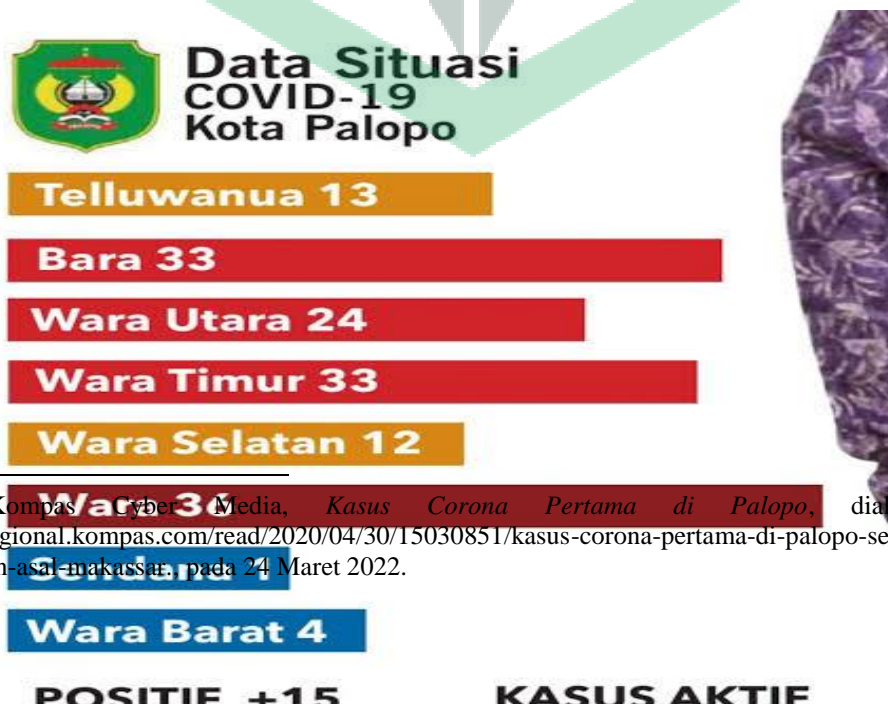
Pertama kali kasus covid-19 terkonfirmasi di Kota Palopo berasal dari warga di Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Berita itu disampaikan langsung oleh dr. Ishaq Iskandar, selaku Juru Bicara (JUBIR) Gugus Tugas, Penangan Covid-19 di Palopo, bahwa pasien berinisial NH positif covid-19 sesuai hasil tes PCR (*Polymerase Chain Reaction*), pada hari Kamis tanggal 30 bulan April 2020, dan kami langsung mengisolasi warga tersebut untuk menghindari terjadinya penambahan kasus covid-19 di daerah ini khususnya di wilayah Kecamatan Wara Utara.⁴

Sejak juru bicara Gugus Tugas Covid-19 Kota Palopo pertama kali memastikan kasus Covid-19 di Kota Palopo diumumkan pada 23 Februari 2022, 2.804 orang dipastikan positif COVID-19 dan 2.523 orang dinyatakan sembuh. Hal itu diungkapkan tim penanganan Covid-19, dengan tambahan 15% kasus Covid-19.

Fakta tersebut tidak dapat dibantahkan dengan bukti pemberitaan oleh pemerintah Kota Palopo melalui situs resminya. Oleh karena itu, *impact* pandemi covid-19 sangat nyata bagi masyarakat Kota Palopo.

Update terakhir terkait kasus pandemi covid-19 di Kota Palopo pada 23 Februari 2022 dapat dilihat pada gambar yang terdapat di bawah ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 *Update* Kasus Covid-19 di Kota Palopo



⁴ Kompas Cyber Media, *Kasus Corona Pertama di Palopo*, diakses melalui <https://regional.kompas.com/read/2020/04/30/15030851/kasus-corona-pertama-di-palopo-seorang-karyawan-asal-makassar.pada.24.Maret.2022>.

Sumber Gambar: Tim Penanganan Covid-19, Dinas Kesehatan Kota Palopo⁵

Sejak tahun 2020 sampai dengan 2022, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Kota Palopo, termasuk diantaranya distribusi bantuan sosial untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakatnya maupun melalui pembatasan aktivitas sosial masyarakat. Oleh sebab itu, sektor ekonomi mengalami penurunan, baik dari segi produksi, konsumen maupun pendapatan.

UMKM merupakan sektor korporasi yang terdampak pandemi covid-19. Hal ini memperlambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut data Kementerian Usaha Kecil Menengah dan Koperasi di Indonesia terdapat 62.106.900 usaha mikro, 757.090 usaha kecil, dan usaha besar sebesar 5.460.⁶ Oleh karena itu, UMKM yang dianggap mampu menopang perekonomian Indonesia, sekitar 80% terkait dengan kegiatan konsumsi domestik dan berkontribusi 60,3 persen terhadap total PDB Indonesia. Unit usaha kelas menengah turut menyerap sekitar 97% tenaga kerja dan menyediakan 90% lapangan kerja domestik di negara ini.⁷ Hal inilah kemudian aktivitas UMKM seperti biasanya dalam sektor ekonomi terhambat dan mengalami ketersumbatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

⁵ Website Resmi Covid-19 Kota Palopo, *Pusat Informasi Covid-19 di Kota Palopo*, diakses melalui <https://covid19.palopokota.go.id/blog/post/update-situasi-covid-19-kota-palopo>., pada 24 Maret 2022.

⁶ Siti Aisyah, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi UMKM Serta Strategi E-Marketing UMKM di Indonesia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 3.

⁷ Ibid

Pandemi covid-19 berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Tak terkecuali juga berdampak pada perekonomian para pelaku usaha kecil dan pedagang yang terdapat di Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo. Kenaikan harga barang membuat sebagian masyarakat pelaku ekonomi kian terpuruk, bahkan sampai menutup usahanya. Hampir semua lapisan sosial kemasyarakatan terdampak akibat pandemi covid-19. Paling parah, masyarakat kecil yang menggantungkan kelangsungan hidupnya dari hasil usahanya.

Para pedagang dan pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan. Rata-rata mengalami kerugian pendapatan semenjak terjadinya pandemi covid-19. Oleh sebab itu, mereka terus melanjutkan usahanya, karena hanya dari usahanya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, terdapat sebagian lagi yang mengharuskan untuk beralih menjadi buruh untuk memastikan kelangsungan hidupnya di tengah pandemi Covid-19.

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup, perlunya langkah-langkah yang terkait dengan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Dari ketiga tindakan tersebut, tentunya erat kaitannya dan saling berhubungan. Setiap kegiatan yang melibatkan pertukaran produk (uang/transaksi) atau layanan dapat disebut sebagai aktivitas ekonomi. Karena dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan aktivitas ekonomi, oleh sebab itu senantiasa kita disuguhkan pemberitaan terkait dengan berita ekonomi.

Tujuan utama ekonomi, tidak lain tidak bukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Hal tersebut untuk memastikan ketersediaan barang dan jasa bagi konsumen dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Jenis aktivitas ekonomi dapat dibagi atas tiga jenis, yakni aktivitas produksi, aktivitas distribusi, dan aktivitas konsumen.

Sebelum pandemi Covid-19 menghantam masyarakat khususnya di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, termasuk aspek ekonomi kemasyarakatan, pendapatan masyarakat terbilang cukup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Rata-rata jumlah

pendapatan masyarakat sebesar 1-3jt/bulan, dari aktivitas ekonomi pukul 06.00 – 22.00 WITA.

Namun setelah adanya pembatasan aktivitas masyarakat melalui kebijakan pemerintah, pendapatan menurun drastis rata-rata 500.000rb – 1jt/bulan. Karena konsumen kesulitan berkumpul dan melakukan aktivitas seperti biasanya yakni melakukan transaksi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan keterpaksaan tersebut kebanyakan masyarakat memilih berdiam diri di rumah, bahkan mengharuskan sebagian lagi bekerja dari rumah.

Namun demikian, dampak positif akan adanya pandemi covid-19. Pola dan perilaku pelaku usaha turut mengeksplorasi bisnisnya melalui ruang digital. Pemanfaatan teknologi yang semakin cepat arus informasi, aktivitas ekonomi yang konvensional kini beralih ke digital. Hal tersebut dilakukan pula oleh mereka (para pelaku usaha) agar bisnisnya dapat *survive* dalam situasi pandemi covid-19.

Ayat 10 Al-Qur'an Surah al-Araf berbicara tentang kegiatan ekonomi sebagai sumber penghidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi, dan Kami adakan bagimu di muka bumi (yakni sumber) penghidupan. Sangat sedikit orang yang bersyukur”⁸

Dalam pandangan Islam pula terkait aktivitas ekonomi, manusia diberikan akal untuk dapat memenuhi kelangsungan hidupnya melalui hasil usahanya sendiri. Hal ini dilihat dari hadist di bawah ini, Rasulullah SAW bersabda:

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), 2. XXIV

كان داود -عليه «: عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال وعن المقدم بن معد يكرب رضي الله عنه عن النبي .«السلام- لا يأكلُ إلا من عمل يده ما أكل أحد طعاما قط خيرا من أن يأكل من عمل يده، وإن «: صلى الله عليه وسلم قال .«نبي الله داود صلى الله عليه وسلم كان يأكل من عمل يده

حديث أبي هريرة رضي الله عنه: رواه البخاري. حديث المقداد رضي الله [- [صحيحان]

[عنه: رواه البخاري]

Artinya:

“Dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, ia berkata, Dulu Daud 'Alaihissalam tidak makan kecuali dari hasil kerja tangannya. Dari Al-Miqdam bin Ma'di Karib radiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, ia berkata, Tidaklah seseorang makan-makanan yang lebih baik dari makan hasil usahanya sendiri. Sesungguhnya Nabiullah Daud shallallahu 'alaihi wa sallam dulunya makan dari hasil kerja tangannya (Hadis Riwayat Bukhari)”⁹

Dengan demikian, sebagai sumber penghidupannya yang menggantungkan hidup dari bisnis dan usahanya, para pelaku usaha khususnya di Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo, terus melakukan berbagai upaya agar tidak berputus asa dalam situasi pandemi covid-19. Apabila para pelaku usaha tersebut berputus asa, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sangatlah rumit dan sulit. Oleh sebab itu, pemulihan ekonomi terus dilakukan bagi masyarakat di wilayah Sabbamparu, pada umumnya dan pada khususnya bagi para pelaku usaha.

Berangkat dari fenomena tersebut para pelaku usaha sudah mulai bergeliat mengembalikan kondisi ekonominya seiring dengan semakin renggangnya pembatasan aktivitas masyarakat melalui kebijakan pemerintah secara berkala. Oleh sebab itu

⁹ Bihasyiyat, Al Imam Al.Sindi, *Shahih Bukhari*, (Darul Kutub,Al 'Amiyah: Beirut-Lebanon, 2008), Jilid 2, 13. XXVX

masyarakat kembali membuka usahanya (*economic recovery*), dengan rata-rata pendapatannya kembali normal sebesar 1-3jt/bulan.

Para pelaku usaha dalam pemulihan ekonominya di masa pandemi covid-19, turut menggunakan fasilitas dagang melalui berbagai *platform* media sosial untuk menambah daya beli konsumen dan menjangkau konsumen, baik dari dalam kota maupun dari luar kota. Pemulihan ekonomi masyarakat juga didukung oleh pemerintah pusat dan daerah melalui distribusi bantuan pemerintah kelurahan dengan bantuan sosial tunai maupun non tunai dan lain sejenisnya, sehingga usaha masyarakat dapat bertahan dan berkembang, meski situasinya masih pandemi Covid-19.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait pemulihan ekonomi masyarakat sehingga peneliti mengambil judul ***“Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi suatu fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha masyarakat setelah terdampak pandemi covid-19 di Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo?
2. Faktor apakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pemulihan ekonomi masyarakat di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mempunyai tujuan. Tujuannya diungkapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan para pelaku usaha dalam memulihkan ekonominya yang mengalami dampak pandemi covid-19 di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo.

2. Untuk menemukan dan mengetahui yang menjadi faktor penghambat dan pendukung bagi pemulihan ekonomi masyarakat terdampak Covid-19 di Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangsih sekaligus kontribusi kepada pemerintah, baik pemerintah Kota Palopo dan pemerintah kelurahan, dan khususnya kepada masyarakat yang ada di wilayah Sabbamparu, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk senantiasa memaksimalkan pemulihan ekonominya.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ilmiah ini secara teoritis bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya, khususnya sebagai acuan wawasan intelektual yang berkaitan dengan aktivitas pemulihan ekonomi masyarakat, baik itu melalui wirausaha maupun melalui bantuan pemerintah yang sifatnya tunai dan non tunai, serta menjadi acuan dalam mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pemulihan ekonomi masyarakat di daerah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo.

2. Manfaat Praktis

Memungkinkan pelaku ekonomi untuk lebih kreatif dan proaktif selama pemulihan ekonomi untuk keluar dari keterpurukan menghadapi situasi pandemi covid-19.

3. Manfaat Bagi Akademisi

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan judul penelitian penulis.

4. Manfaat Bagi Instansi Terkait

Sebagai rujukan bagi instansi terkait (pemerintah) agar dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya pelaku usaha dalam pemulihan aktivitas ekonominya yang terdapat pada wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo, dan pada umumnya bagi seluruh lapisan sosial masyarakat yang terdapat di Kota Palopo.

E. Sistematika Penulisan

Penyajian penelitian skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal dalam skripsi ini diketahui memuat halaman sampul depan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama skripsi ini terbagi atas bab dan sub bab yang dapat dilihat sebagai berikut:

a). BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. xxvi

b). BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini terdapat beberapa hal di dalamnya. Bab ini diketahui berisikan tentang penelitian terdahulu atau yang telah diteliti yang relevan, deskripsi teori, dan kerangka pikir.

c). BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini diketahui meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

d). BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan analisa, dan pembahasan hasil penelitian.

e). BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, kita dapat cermati bahwa berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan pada masalah yang ada dalam penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis objektif. Sedangkan saran berisi tentang jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang terdapat di dalamnya. Serta saran yang mempunyai maksud untuk ditunjukkan pada ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut di bawah ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dan sebagai acuan bagi peneliti adalah sebagai berikut:

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aktivitas Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang	Dani Rahmaddian	Ekonomi terpulihkan, pendapatan pelaku usaha mengalami peningkatan ¹⁰	Persamaan penelitian relevan dengan yang akan peneliti lakukan yaitu membahas tentang pemulihan	Perbedaan yaitu terdapat pada objek penelitian dan lokasi penelitian

¹⁰ Dani Rahmaddian, *Aktivitas Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 36
xxxx

	Kelayang Kabupaten Inhu			ekonomi masyarakat terdampak pandemi covid-19	
2	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara	Ahmad Fadli	Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara berdampak besar terhadap pandemi covid-19 ¹¹	Persamaan penelitian relevan dengan yang akan peneliti lakukan yaitu subjek penelitian terdampak pandemi covid-19	Perbedaann ya yaitu terletak pada kajian teori dari peneliti
3	Dampak Pandemi Covid-19 Bagi UMKM	Siti Aisyah	Strategi <i>E- Marketing</i> dapat menghindark an UMKM di	Persamaan penelitian relevan dengan yang akan	Perbedaann ya yaitu peneliti berfokus pada kajian

¹¹ Fadli Ahmad, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Ukm Di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), 26.

	Serta Strategi <i>E- Marketing</i> UMKM di Indonesia		Indonesia dari keterpurukan sehingga menciptakan stabilitas pertumbuhan ekonomi ¹²	peneliti lakukan yaitu dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM	teori
--	---	--	--	---	-------

Dari ketiga penelitian di atas menjelaskan pemulihan ekonomi masyarakat terhadap dampak pandemi Covid-19, dan faktor penghambat dan pendukung dalam pemulihan ekonomi masyarakat sehingga penulis dapat memaksimalkan penelitian ini untuk implementasi dan referensi masyarakat khususnya pelaku usaha dalam proses pemulihan ekonominya di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo.

B. Deskripsi Teori

1. Pemulihan

a. Pengertian Pemulihan

Menurut KBBI, pemulihan adalah proses, cara, perbuatan memulihkan, dan dalam arti lainnya merupakan pengembalian.¹³ Secara umum, pemulihan adalah proses atau cara mengembalikan, memperbaiki, memperbaiki sesuatu sehingga seperti aslinya.

b. Pengertian Pemulihan Menurut Undang-Undang

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, rehabilitasi bertujuan untuk memulihkan kondisi masyarakat dan lingkungan

¹² Siti Aisyah, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Umkm Serta Strategi E-Marketing Umkm Di Indonesia*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 61.

¹³ Moch Rizky Prasetya Kurniadi, *3 Arti Pemulihan di Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (KBBI), diakses melalui <https://kbbi.lektur.id/pemulihan>. pada 25 Maret 2022.

yang terkena bencana dengan mengembalikan keberfungsian prasarana, sarana dan kelembagaan yang merupakan rangkaian kegiatan dalam upaya rehabilitasi.¹⁴

2. Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi

Berdasarkan KBBI, ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang asas-asas produksi, distribusi, maupun pemakaian barang-barang, dan kekayaan seperti perdagangan, perindustrian dan keuangan.¹⁵

b. Pengertian Ekonomi Menurut Para Ahli

Kata dasar untuk ekonomi berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua kata, *oikos* dan *nomos* yang berarti aturan rumah. Dapat dikatakan bahwa ekonomi adalah semua yang menyangkut aspek perikehidupan rumah tangga, tetapi dengan melingkupi lebih luas yakni rumah tangga, bangsa, negara dan dunia.¹⁶ Oleh karena itu, ekonomi merupakan hal vital dan dasar bagi segala aktivitas manusia yang ada di dunia ini.

Berikut ini adalah pengertian tentang ekonomi menurut beberapa pakar ekonomi:

- 1). Adam Smith berpendapat bahwa ekonomi merupakan ilmu sistematis tentang tingkah laku manusia yang dalam usahanya dapat mengalokasikan sumber daya yang terbatas dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁷
- 2). Abraham Maslow menyatakan bahwa ekonomi merupakan bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan hidup manusia dengan melalui seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan teori dan prinsip-prinsip dalam sistem ekonomi untuk pengelolaan sumber daya efektif dan efisien.¹⁸

¹⁴ Paralegal.id, *Pengertian Pemulihan menurut Undang-Undang*, diakses melalui <https://paralegal.id/pengertian/pemulihan/>. pada 25 Maret 2022.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, *Arti Kata Ekonomi*, diakses melalui <https://kbbi.web.id/ekonomi>. pada 25 Maret 2022.

¹⁶ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 1.

¹⁷ Stie Pasim Sukabumi, *Pengertian Ilmu Ekonomi Menurut Para Ahli*, (Blog: 23 Maret 2020), diakses melalui <https://www.stiepasim.ac.id/pengertian-ilmu-ekonomi-menurut-para-ahli>, pada 25 Maret 2022.

¹⁸ Admin Materi, *Pengertian Ekonomi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum*, (Materi Belajar: 31 Oktober 2021), diakses melalui <https://materibelajar.co.id/pengertian-ekonomi-menurut-para-ahli>, pada 25 Maret 2022.

3). John Stuart Mill memberikan pengertian ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu praktis atau istilah populernya sains pratikal yang mempelajari tentang seluk beluk penagihan dan pengeluaran untuk kegiatan produksi dan distribusi.¹⁹

4). Menurut Hermawan Kartajaya, ekonomi adalah platform dimana sektor industri melekat di atasnya.

5). Suherman Rosyidi berpendapat bahwa ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memberikan pemahaman tentang gejala yang timbul di lingkungan masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup atau mencapai kemakmuran.²⁰

Dengan demikian, ekonomi adalah ilmu yang mengelola sumber daya material individu, masyarakat, dan negara dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi menyangkut tentang perilaku dan tindakan manusia atas kebutuhan hidupnya yang variatif untuk pemenuhan kelangsungan hidupnya.

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup, perlunya langkah-langkah yang terkait dengan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Dari ketiga tindakan tersebut, tentunya erat kaitannya dan saling berhubungan. Setiap kegiatan yang melibatkan pertukaran produk (uang/transaksi) atau layanan dapat disebut sebagai aktivitas ekonomi. Karena dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan aktivitas ekonomi, oleh sebab itu senantiasa kita disuguhkan pemberitaan terkait dengan berita ekonomi.

Tujuan utama ekonomi, tidak lain tidak bukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Hal tersebut untuk memastikan ketersediaan barang dan jasa bagi konsumen dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Jenis aktivitas ekonomi dapat dibagi atas tiga jenis, yakni aktivitas produksi, aktivitas distribusi, dan aktivitas konsumen.

¹⁹ Robo Guru, *Definisi Ilmu Ekonomi Menurut J. S. Mill*, (Ruang Guru) diakses melalui https://roboguru.ruangguru.com/question/tuliskan-definisi-ilmu-ekonomi-menurut-j-s-mill-_qu-ejggpvx, pada 25 Maret 2022.

²⁰ Ahmad, *Pengertian Ilmu Ekonomi: Tujuan, Bidang Dan Prinsip-prinsipnya*, (Gramedia), diakses melalui <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-ilmu-ekonomi>, pada 25 Maret 2022.

Berikut ini penjelasan terkait dengan tiga macam atau jenis dari aktivitas ekonomi adalah sebagai berikut:

a). Produksi

Menurut Drs. Bambang Prishardoyo, produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau menambah nilai guna barang ataupun jasa dalam upaya memenuhi kebutuhan manusia.²¹ Ringkasnya, produksi merupakan urat nadi dari aktivitas ekonomi. Artinya kita bisa membuat barang yang lebih berguna dalam pemenuhan konsumen. Terdapat beberapa macam barang yang dihasilkan melalui aktivitas manufaktur berupa bahan baku, produk setengah jadi, maupun produk jadi. Dalam aktivitas ekonomi, kegiatan distribusi barang dan jasa. Dan kegiatan konsumsi tidak akan pernah terjadi tanpa adanya kegiatan produksi.

Dalam istilah ekonomi, produksi adalah siklus (proses) kegiatan ekonomi yang menggunakan faktor-faktor produksi seperti modal, tanah, dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu. Tujuan dari produksi dapat diketahui di bawah ini:

- 1). Untuk pemenuhan kebutuhan konsumen.
- 2). Agar mendapatkan keuntungan, sebesar-besarnya.
- 3). Untuk menghasilkan, barang guna pemenuhan kebutuhan produksi selanjutnya.
- 4). Untuk meningkatkan kemakmuran rakyat dalam rangka meningkatkan produksi nasional.
- 5). Daya kejut atau berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan manufaktur lainnya untuk mengurangi pengangguran.
- 6). Meningkatkan pendapatan badan ekonomi (masyarakat) atau pendapatan negara.

²¹ Indonesia Student, 4 Pengertian, Produksi Menurut Para Ahli, diakses melalui <http://www.indonesiastudents.com/4-pengertian-produksi-menurut-para-ahli-lengkap/>, pada 26 Maret 2022.

7). Untuk menambah produksi barang agar dapat diekspor ke negara lain sehingga meningkatkan sumber devisa negara.²²

b). Distribusi

Istilah distribusi berasal dari kata mendistribusikan (*to distribute*) berdasarkan kamus bahasa Indonesia Inggris John M, Echols dan Hassan Shadilly dalam Damsar (2009) dan berarti berbagi, mendistribusikan, menyebarkan.²³ Sedangkan menurut KBBI, distribusi artinya pendistribusian (distribusi, pendistribusian) kepada satu orang atau lebih ke beberapa lokasi.²⁴ Dan distributor merupakan orang yang melaksanakan aktivitas distribusi.

Jadi berdasarkan pengertian di atas, penulis memberikan pengertian tentang distribusi adalah proses penyaluran barang ataupun jasa kepada konsumen setelah penjualan berhasil dilakukan. Tujuan distribusi untuk keberlangsungan kegiatan produksi dan memastikan kepada konsumen agar produk yang telah dijual telah berada di tangan konsumen dalam keadaan baik.

Faktor penting yang sangat diperhatikan dalam usaha melancarkan penyaluran barang ataupun jasa dari produsen ke konsumen adalah *channel of distribution* (secara tepat memilih saluran distribusi). Keputusan yang tepat dalam distribusi barang atau jasa dapat dengan mudah dijangkau konsumen. Oleh sebab itu, perlunya pemahaman terkait saluran distribusi yang tepat untuk sebuah usaha.

Menurut M. Fuad, saluran distribusi adalah *channel* yang digunakan oleh produsen dalam menyalurkan produknya untuk sampai ke konsumen atau berbagai

²² Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: PT. Zikrul Hakim, 2007), 47.

²³ Kumpulan Pengertian, *Pengertian Distribusi Menurut Para Ahli*, diakses melalui <https://www.kumpulanpengertian.com/2021/07/pengertian-distribusi-menurut-para-ahli.html>, pada 26 Maret 2022.

²⁴ Pengertian Distribusi, *Distribusi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (KBBI), diakses <https://www.google.com/search?q=pengertian+distribusi+menurut+kbbi&oq=pengertian+distribusi+menu+rut+kbbi&aqs=chrome..69i57j0i22i3019.8885j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, pada 26 Maret 2022.

aktivitas perusahaan dalam mengupayakan agar produk sampai ke tangan konsumen.²⁵ Terdapat dua sistem distribusi yang umumnya dikenal, yakni distribusi langsung dan distribusi tidak langsung.

Berikut pengertian dari distribusi langsung, dan distribusi tidak langsung:

- 1). Distribusi langsung adalah penyaluran produk oleh produsen kepada konsumen tidak melalui perantara.
- 2). Distribusi (penyaluran) tidak langsung merupakan metode atau proses disalurkan suatu produk oleh produsen kepada konsumen dengan melalui perantara.²⁶

c). Konsumsi

Menurut Gregory Mankiw, konsep konsumsi mencakup pengeluaran untuk barang-barang tahan lama seperti peralatan, kendaraan, dan perlengkapan, sedangkan pengeluaran untuk jasa mencakup barang tidak berwujud seperti pendidikan.²⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsumsi adalah tindakan manusia untuk mengkonsumsi atau mengurangi kegunaan (*utility*) sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memenuhi kebutuhan pada akhirnya.²⁸ Dan orang yang menggunakan barang dan jasa disebut sebagai konsumen.

Singkatnya, konsumsi adalah pemanfaatan jasa dan barang dapat secara langsung untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Konsumsi merupakan pengeluaran rumah tangga atas barang maupun jasa yang bertujuan untuk mengkonsumsi atau mengurangi fungsi ekonomi dari barang dan jasa tersebut. Ada beberapa hal dan ciri-ciri yang perlu kita pahami yang termasuk dalam barang konsumsi adalah sebagai berikut:

- 1). Dalam memperoleh barang konsumsi diperlukan pengorbanan (barang ekonomi).
- 2). Dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

²⁵ M. Fuad, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 129.

²⁶ Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), 1.

²⁷ Gramedia Literasi, *Pengertian Konsumsi: Fungsi, Ciri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, diakses melalui <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-konsumsi>, pada 26 Maret 2022.

²⁸ Pengertian Konsumsi, *Konsumsi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (KBBI), diakses <https://www.google.com/search?q=pengertian+konsumsi+menurut+kbbi&oq=pengertian+konsumsi+menurut+kbbi&aqs=chrome..69i57j0i22i30l8.6754j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, pada 26 Maret 2022.

3). Manfaat nilai suatu barang dapat digunakan untuk menghabiskan sekaligus dan atau berangsur-berangsur.

Tujuan dari kegiatan konsumsi suatu barang dan jasa adalah untuk mengurangi atau menghabiskan suatu barang dan jasa (baik sekaligus maupun secara bertahap), dan tentunya untuk memuaskan kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani.²⁹

Adapun dua variabel di bawah ini merupakan faktor yang mempengaruhi konsumsi terkait aktivitas ekonomi sebagai berikut:

1). Konsumsi Rumah Tangga

Rumah tangga (keluarga) merupakan suatu unit komunal atau komunitas kecil (kelompok terkecil) di dalam masyarakat. Keluarga biasanya terdiri atas suami, istri, dan anak-anak.³⁰

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa keluarga merupakan sekelompok individu yang saling berhubungan melalui garis keturunan, berdiri sebagai satu kesatuan vital, dan berbagi kehendak bersama untuk memperkuat persatuan untuk menghormati setiap anggota.³¹ Berbeda dengan Emile Durkheim, bahwa keluarga merupakan lembaga sosial hasil dari faktor-faktor politik, lingkungan, dan ekonomi.³²

2). Pendapatan

Menurut kamus ekonomi islam, pendapatan disebut dengan *ratib*, *salary*, atau *reward*, yang merupakan uang yang diterima dari seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, atau laba, dan lain sejenisnya.³³

²⁹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali, 2012), 163.

³⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 87.

³¹ Ibid

³² Ibid

³³ Muhammad Abdul Karim Mustofa, *Kamus, Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Asnalitera, 2019), 80.

Kendati demikian, Paul A. Samuelson berpendapat tentang pendapatan ini bahwa merupakan penerimaan individu atau kelompok sumbangan pikiran dan tenaga untuk menerima imbalan atas jasanya.³⁴

Secara umum, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dari seseorang atau kelompok atas kerja kerasnya, baik hari, mingguan, bulanan maupun tahunan.

3. Masyarakat Terdampak Covid-19

Arti masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *Society* (akar kata dari *socius*) bermakna teman atau kawan. Sedangkan dalam bahasa Arab, masyarakat disebut *syirk* yang mempunyai makna bergaul atau istilah populernya interaksi.³⁵ Ahli sosiolog Indonesia bernama Selo Sumardjan dan Sulaiman Sumardi berpendapat bahwa yang dimaksud masyarakat adalah tempat bagi individu-individu yang hidup satu sama lain dalam suatu kelompok (komunitas) yang menghasilkan kebudayaan.³⁶ Secara umum masyarakat diberi pengertian sebagai suatu komunitas yang di dalamnya hidup orang-orang yang mempunyai identitas kultural, seperti masyarakat desa, warga kota, suku, atau suatu negara. Soerjono Soekanto menerangkan bahwa setiap kelompok, baik besar atau kecil, hidup bersama dalam mengejar kepentingan bersama, disebut komunitas lokal.³⁷

Dari beberapa pendapat tersebut, pengertian masyarakat adalah satu-kesatuan sosial dimana manusia hidup di dalamnya pada suatu tempat, saling berinteraksi antara individu dengan individu lain, sehingga membentuk kebiasaan sosial kebudayaan dan memunculkan aturan (norma), baik tertulis maupun tidak tertulis. Oleh sebab itu, adanya suatu individu yang hidup dengan individu yang lain membentuk suatu kelompok dapat dikatakan sebagai masyarakat.

³⁴ Paul A. Samuelson, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 128.

³⁵ Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), 157.

³⁶ Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 14.

³⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), 162.

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) memberikan pernyataan bahwa pandemi merupakan penyebaran penyakit berskala luas yang terjadi di dunia. Pandemi Corona Virus Disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan Covid-19, adalah suatu peristiwa penyebaran penyakit dari virus Corona yang berdampak pada kesehatan manusia, bahkan aspek ekonominya pun ikut terdampak.³⁸

Sejak kemunculan pandemi covid-19, penyebarannya begitu cepat di dunia. Hampir semua negara terdampak pandemi covid-19. Dengan demikian, harga dari berbagai komoditas termasuk kebutuhan pokok mengalami kenaikan harga. Situasi tersebut, membuat masyarakat khususnya para pelaku usaha yang mengalami kebingungan dalam mengembangkan usahanya. Termasuk masker yang diwajibkan untuk digunakan terbilang langka dan mahal harganya.

Ringkasnya, pemahaman kita tentang masyarakat yang terkena dampak pandemi covid-19 adalah sekelompok orang (masyarakat) yang terkena dampak pandemi covid-19, sehingga membuat individu tersebut mengalami kerentanan kesehatan dan mengakibatkan melemahnya ekonomi masyarakat khususnya keluarga dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup guna memastikan kelangsungan hidup keluarga.

Kondisi demikian merupakan kondisi yang kronis dan perlunya pemulihan ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya, baik orang (individu) maupun kelompok. Yang penulis maksud tentang masyarakat yang merupakan pelaku usaha di daerah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo yang merasakan dampak penyebaran dari covid-19.

4. Pemulihan Ekonomi

³⁸ Gita Laras Widyaningrum, *WHO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?*, (National Geographic Indonesia: Kesehatan, Maret 2020), diakses melalui <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya>, pada 26 Maret 2022.

Economic recovery atau dalam bahasa Indonesia yakni pemulihan ekonomi merupakan bagian awal dari ekspansi ekonomi dengan bertujuan untuk memperoleh kembali laju pertumbuhan ekonomi pasca resesi atau pandemi covid-19 yang berlangsung.³⁹

Aspek ekonomi merupakan dampak yang paling terasa akan adanya pandemi covid-19 setelah aspek kesehatan. Perekonomian masyarakat di Sabbamparu, Wara Utara, Palopo mengalami ketersumbatan akibat pengaruh dari pandemi covid-19. Oleh sebab itu, untuk dapat menjalankan usaha atau bisnisnya guna memenuhi kebutuhan hidupnya, diperlukan pemulihan ekonomi.

Pemulihan ekonomi merupakan upaya memperbaiki keadaan ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam situasi pandemi covid-19, pemulihan ekonomi masyarakat merupakan aktivitas yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa usaha atau bisnisnya dapat bertahan dan berjalan di masa pandemi covid-19 sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan rumah tangga.

Pemulihan ekonomi dilakukan melalui wirausaha dan bantuan pemerintah, baik pusat maupun daerah yang sifatnya dalam bentuk tunai dan non tunai seperti sembako dan lain sejenisnya. Hal itu dilakukan sebagai implementasi dari jaring pengaman sosial dalam situasi pandemi covid-19 yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat khususnya para pelaku usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, baik harian, mingguan, bulanan dan bahkan tahunan.

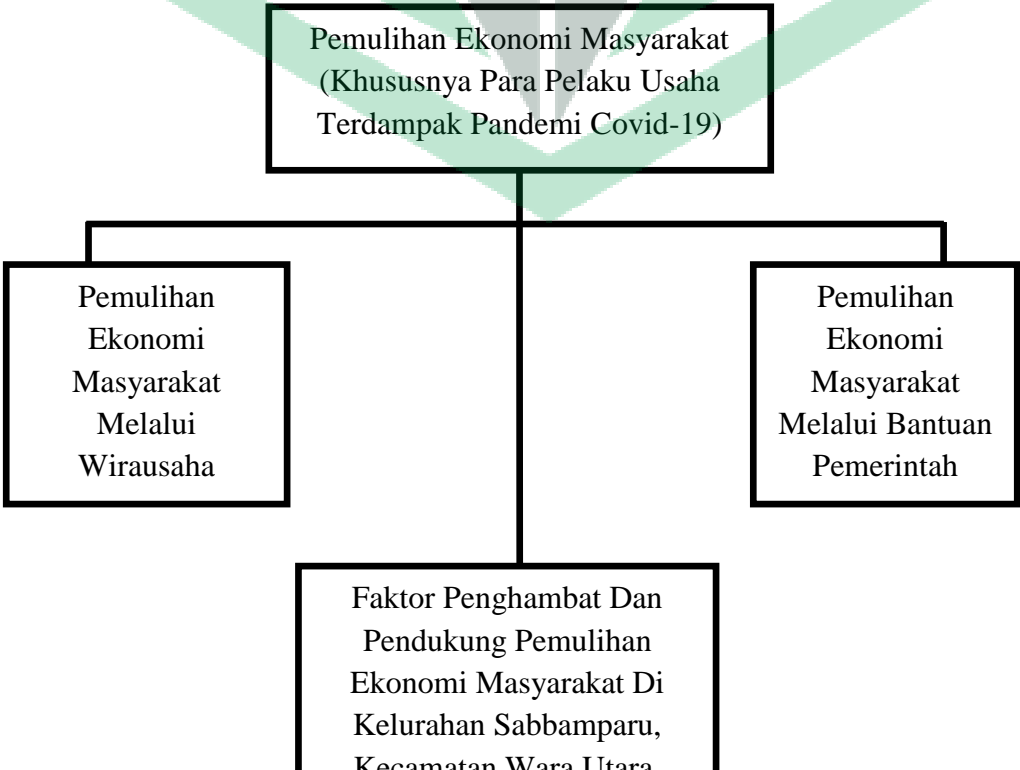
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat memberikan gambaran yang dapat mengantar kita terkait hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat di dalamnya. Oleh sebab itu, untuk memudahkan gambaran penelitian ini maka dibentuklah kerangka pikir. Bentuk kerangka pikir merupakan struktur yang dapat dilihat sebagai berikut:

³⁹ Ibid



Gambar 2.1 Kerangka Pikir





BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian empiris (terjun langsung ke lapangan), yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis, lisan orang, serta perilaku yang diamati.⁴⁰ Sebagai peneliti kualitatif, kita harus menerjemahkan data sehingga menurunkan teori melalui hasil pengamatan di lokasi dan kondisi sosial, dan menyelidiki masalah secara objektif (penelitian dasar).⁴¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

⁴⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 37

⁴¹ Sugiyono, *Metode, Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), 295-296

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Palopo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dari bulan Maret hingga bulan Agustus 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian adalah pelaku usaha yang terdampak pandemi covid-19 di daerah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemulihan ekonomi masyarakat terdampak pandemi covid-19 di daerah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo, dan faktor penghambat dan pendukung dalam pemulihan ekonomi masyarakat di tengah situasi covid-19.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif, instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, yang dimana dilakukan yakni kegiatan-kegiatan memberikan pertanyaan (wawancara), melakukan pengamatan, dan juga mendengar serta meminta data-data penelitian yang dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti juga harus memperoleh data yang valid dan terperinci sehingga informan yang diwawancarai harus sesuai dengan penelitian yang dibahas. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo mengenai pemulihan ekonomi dampak dari pandemi covid-19.

Melalui teknik wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan berbagai pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan data. Perlu

diketahui bahwa sebelum masuk pada pokok pertanyaan yang telah disusun, peneliti terlebih dahulu peneliti melemparkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuka proses wawancara sehingga lebih interaktif dan tidak kaku dengan hadirnya istilah-istilah yang kurang familiar diketahui oleh informan yang terkait dengan topik pembahasan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi bapak atau ibu sebelum adanya pandemi covid-19?
2. Bagaimana kondisi ekonomi bapak atau ibu di masa pandemi covid-19?
3. Berapa penghasilan bapak atau ibu perbulan sebelum adanya pandemi covid-19?
4. Berapa penghasilan bapak atau ibu di masa pandemi covid-19?
5. Apakah upaya bapak atau ibu lakukan setelah terdampak pandemi covid-19 untuk upaya pemulihan ekonomi?
6. Apakah bapak atau ibu menerima bantuan pemerintah setelah adanya pandemi covid-19?
7. Bagaimana upaya pemulihan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan?
8. Bagaimana upaya pemulihan ekonomi bapak atau ibu melalui wirausaha?
9. Apa yang menjadi faktor penghambat pemulihan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo?
10. Apa yang menjadi faktor pendukung pemulihan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo?

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung peneliti dari responden.⁴² Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian, data utama yang diambil peneliti adalah langsung dari masyarakat Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo berupa data wawancara langsung, kemudian diolah dan dikumpulkan terkait dengan pemulihan ekonomi dampak dari pandemi covid-19. Berikut ini adalah data dari informan yang diwawancarai dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Data Informan Wawancara

No	Informan	Alamat	Usia
1	Parno		46
2	Sitti Kalzum		48
3	Syamsuddin		27
4	Yuda		35
5	Noviani		26
6	Aisyah		32
7	Nanah Handayani		44
8	Muliadi		49
9	Hariato		29
10	Akbar		38

Sumber data: Hasil Wawancara Masyarakat Kelurahan Sabbamparu

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau pihak tertentu yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengumpulan data

⁴² M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, Cet. 1, 2005) 122.

sekunder melalui literatur, artikel, jurnal dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder digunakan peneliti untuk menambah penjelasan mulai dari landasan teori maupun kebutuhan-kebutuhan data lainnya yang berkaitan dengan variabel dalam pembahasan skripsi.

F. Objektivitas dan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini lebih mengutamakan pada efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh sebab itu, teknik triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

Teknik ini dilakukan juga secara terus-menerus sepanjang proses dalam pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti sudah yakin tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi perlu diinformasikan kepada informan.⁴³

Triangulasi dengan sumber berupa proses membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴⁴

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi pada suatu dokumen

⁴³ Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 3 (Jakarta:Kencana, 2018), 257.

⁴⁴ Ibid

Berdasarkan dari teori di atas, dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Metode pengumpulan data observasional adalah pencatatan pengamatan secara sistematis (kehidupan nyata) dan gejala yang disajikan kepada subjek penelitian. Observasi dan pencatatan objek atau kejadian untuk membantu peneliti melakukan penelitian secara langsung.⁴⁵

Observasi digunakan bilamana suatu penelitian berkaitan dengan tindakan manusia, proses-proses kerja dan gejala-gejala alam, serta jumlah respon yang diamati jumlahnya tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan dengan pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan lisan juga. Saat wawancara, penulis perlu menyusun daftar atau uraian pertanyaan (hak angket) sebagai pedoman wawancara, dan membawa alat bantu (instrumen) seperti *tape recorder*, gambar, dan materi lainnya sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dari responden.

3. Dokumentasi

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 91.

Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi.⁴⁶

H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik mengedit, mengorganisasi, dan tentunya juga dengan analisis. Tujuan dalam pengolahan data tersebut adalah untuk mengumpulkan dan menghasilkan sebuah kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan tanpa mengubah arti dari sumber aslinya.⁴⁷

Teknik pengolahan data dimuat dalam beberapa poin yang terdapat di bawah ini:

- a. Mengedit.
- b. Pengorganisasian berarti mengumpulkan data dari hasil yang telah diedit dan memilah-milah data yang diperoleh sehingga bagian yang diperlukan dimasukkan pada penelitian ini.⁴⁸
- c. Analisis, yakni analisis data yang diperoleh pada penelitian sesuai dengan kebenaran fakta yang ditemukan untuk menarik kesimpulan.⁴⁹

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini (kualitatif), teknik analisis dilakukan dengan bersamaan proses pengumpulan data oleh peneliti. Analisis kualitatif memiliki tiga komponen utama sebagai berikut:

- a. Reduksi Data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga penelitian akan menemui kebuntuan. Oleh sebab itu, diperlukan analisis data melalui reduksi data dengan memilih data hal-hal pokok dan penting, dan buang data

⁴⁶ Ibid

⁴⁷ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 211.

⁴⁸ Ibid

⁴⁹ Ibid

yang tidak perlu. Jadi dengan begitu akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan detail sehingga dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data adalah sekumpulan yang tersusun dalam memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁰ Untuk memudahkan peneliti dalam penyajian data, dapat berbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sejenisnya, sehingga mempermudah memahami fokus penelitian.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi yang peneliti sajikan bentuknya deskriptif terhadap objek pada penelitian dengan pedoman kajian penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melalui proses verifikasi data dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Ketiga komponen di atas berpartisipasi pada proses yang terkait untuk mendapatkan hasil akhir dari analisis. Saat melakukan penelitian ini, ketiga hal tersebut terus berinteraksi selama pengumpulan data.⁵¹

I. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan, dimulai bulan Juli-September 2022. Jadwal penelitian termuat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mei- Juli	Waktu Penelitian (Tahun 2022)											
			Juli				Agustus				September			
			10	20	25	30	10	20	25	30	10	20	25	30
1	Penyusunan Proposal													
2	Seminar Proposal													

⁵⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992) 17.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 172.

3	Pengurusan Izin Administrasi Penelitian																		
4	Pengumpulan Data																		
5	Analisis Data dan Penafsiran Data																		
6	Seminar Hasil Penelitian																		
7	Perbaikan Hasil Seminar Penelitian																		
8	Ujian Munaqasah																		
9	Perbaikan Hasil Ujian Munaqasah																		
10	Pengumpulan Skripsi																		

BAB IV

DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Historis Kelurahan Sabbamparu

Kelurahan Sabbamparu merupakan suatu wilayah di Kota Palopo yang terdapat di Kecamatan Wara Utara. Referensi terkait sejarah Kelurahan Sabbamparu tidak ada yang ditemukan secara spesifik kapan kelurahan ini dibentuk. Namun satu hal yang pasti, Kelurahan Sabbamparu dibentuk secara administratif dan masuk wilayah Kota Palopo setelah terjadi pemekaran pada tahun 2002. Terlepas dari itu semua, pengembangan potensi dalam semua aspek, termasuk sumber daya manusia memberi dampak yang cukup baik terhadap keberlangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat.⁵²

2. Letak Geografis

Kelurahan Sabbamparu secara administrasi terdapat di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Kelurahan Sabbamparu memiliki luas 74,69 Hektar. Kelurahan Sabbamparu berada pada titik koordinat bujur 120.194081 dan titik koordinat lintang -2.986366 di atas ketinggian permukaan laut 0,03 Meter.⁵³

3. Keadaan Demografis

Secara demografis, keseluruhan penduduk yang tinggal di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Palopo berdasarkan arsip kantor Lurah bulan April tahun 2022 sebagai berikut:

a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

⁵² Nani Handayani, *Lurah Sabbamparu*, wawancara 22 Juli 2022

⁵³ Ibid

Jumlah penduduk Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Penduduk Kelurahan Sabbamparu

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah penduduk laki-laki	1.587 orang
2	Jumlah penduduk perempuan	1.622 orang
3	Jumlah kepala keluarga	868 KK
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin		3.209 orang

Sumber data: Arsip Kantor Lurah Sabbamparu bulan April 2022

b. Jumlah Penganut Agama

Jumlah penganut agama yang terdapat pada di daerah Sabbamparu, Wara Utara, Palopo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Penganut Agama Kelurahan Sabbamparu

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Orang)
1	Islam	1.563	1.599	3.163
2	Budha	5	4	9
3	Kristen	14	14	28
4	Katolik	5	5	10
5	Hindu	-	-	-
6	Konghucu	-	-	-
Jumlah keseluruhan		1.587	1.622	3.209

Sumber data: Arsip Kantor Lurah Sabbamparu bulan April 2022

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Sumber Penghasilan

Daftar penduduk berdasarkan sumber penghasilan masyarakat di daerah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Penduduk Berdasarkan Sumber Penghasilan

No	Sumber Penghasilan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	64
2	Pedagang (besar/eceran)	84
3	Petani	10
4	Nelayan	47
5	Jasa	62
Jumlah penduduk berdasarkan sumber penghasilan		267

Sumber data: Arsip Kantor Lurah Sabbamparu bulan April 2022

d. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Jumlah penduduk penyandang disabilitas pada daerah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Daftar Penduduk Penyandang Disabilitas

No	Jenis Cacat	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Orang)
1	Tuna rungu	2	3	5
2	Tuna wicara	-	1	1
3	Autis	1	-	1
4	Paralisis	-	3	3
5	Idiot	3	3	6
6	Gila	3	-	3
7	Stress	3	2	5
8	Sumbing	-	1	1
9	Tuna daksa	1	1	2
Jumlah penyandang disabilitas		13	14	27

Sumber data: Arsip Kantor Lurah Sabbamparu bulan April 2022

e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku/Etnis

Daftar penduduk berdasarkan suku/etnis di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Palopo terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar Penduduk Berdasarkan Suku/Etnis

No.	Suku / Etnis	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah.(Orang)
1	Sunda	2	-	2
2	Toraja	5	10	15
3	Banjar	-	1	1
4	Makasar	31	30	61
5	Mandar	4	2	6
6	Flores	4	2	6
7	China	26	22	48
8	Ternate	-	1	1
9	Bugis	1.480	1.522	3.002
10	Bali	-	2	2
11	Sasak	19	12	31
12	Jawa	16	18	34
Jumlah keseluruhan		1.587	1622	3.209

Sumber data: Arsip Kantor Lurah Sabbamparu bulan April 2022

f. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk masyarakat di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo sangat variatif. Hal itu terangkum di bawah ini merupakan tingkat pendidikan masyarakat wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daftar Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat S3	1

2	Tamat S2	12
3	Tamat S1	50
4	Tamat SMA	438
5	Tamat SMP	673
6	Tamat SD	1135
7	TK/PAUD	369
8	Tidak Tamat SD	531
Total keseluruhan		3.209

Sumber data: Arsip Kantor Lurah Sabbamparu bulan April 2022

Untuk tabel di bawah ini merupakan daftar lembaga pendidikan yang terdapat di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Palopo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Daftar Lembaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Status
1	SD Negeri 25 Sabbamparu	Negeri
2	MTS Swasta Opu Dg. Risaju	Swasta

Sumber data: Arsip Kantor Lurah Sabbamparu bulan April 2022

g. Sosiologi Masyarakat

Sosiologi masyarakat di daerah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo didominasi dari Bugis. Selain itu, mayoritas pemeluk agama islam penduduk Sabbamparu, Wara Utara, Palopo.

Berikut sarana keagamaan yang terdapat pada wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Palopo terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Sarana Keagamaan

No	Sarana Keagamaan	Jumlah
----	------------------	--------

1	Mesjid	3
2	Mushola	1
Jumlah keseluruhan sarana keagamaan		4

Sumber data: Arsip Kantor Lurah Sabbamparu bulan April 2022

h. Karakteristik Responden

Penelitian ini berfokus pada pemulihan, ekonomi masyarakat terdampak covid-19 pada wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo dan tentu respondennya berasal dari pelaku usaha serta pemerintah kelurahan. Oleh sebab itu, karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi berdasarkan jenis kelamin, jenis usaha/pekerjaan yang dimiliki, usia, dan tingkat pendidikannya. Para responden ini akan diwawancarai secara langsung sehingga data yang diperoleh diketahui secara valid dan objektif.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo dapat terangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin.	Jumlah.
1	Laki-Laki.	6.
2	Perempuan,	4
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin		10

Sumber data: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, 60% berjenis kelamin laki-laki dan 40% berjenis kelamin perempuan.

Untuk karakteristik responden berdasarkan jenis usaha/pekerjaan pada wilayah Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha/Pekerjaan

No.	Jenis Usaha/Pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang (besar/eceran/warung makan)	3
2	Konveksi (penjahit/toko baju)	2
3	Jasa (pengelasan/montir/percetakan)	3
4	Pemerintah kelurahan	2
Jumlah Responden Berdasarkan Usaha/Pekerjaan		10

Sumber data: Data primer yang diolah

Dari data di atas, dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis usaha/pekerjaan didominasi pelaku usaha 80% dan 20% dari pemerintah kelurahan.

Karakteristik responden berdasarkan usianya di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	21-30 tahun	3
2	30-40 tahun	3
3	40 tahun ke atas	4

Sumber: Data primer yang diolah

Dari data di atas, dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, 40% usia 40 tahun ke atas, 30% bagi usia 21-30 tahun, dan 30% lainnya berusia 30-40 tahun.

Pada tabel di bawah ini merupakan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada di daerah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SMA	7
2	S1	3

Jumlah keseluruhan responden berdasarkan pendidikan	10
---	----

Sumber: Data, primer yang diolah

Diketahui dari gambar di atas, bahwa responden berdasarkan pendidikan 70% tamatan SMA dan 30% S1. Hal ini didasari oleh tingkat pendidikan penduduk wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo yang belum sepenuhnya dapat melanjutkan jenjang pendidikannya sampai perguruan tinggi.

B. Pembahasan

1. Pemulihan Ekonomi Masyarakat Melalui Wirausaha

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik makro, mikro maupun keluarga, awal pandemi covid-19 mengalami ketersumbatan. Namun seiring dengan upaya pemerintah, pertumbuhan ekonomi dalam situasi pandemi covid-19 dapat mulai membaik dengan meningkatkan realisasi stimulus fiskal dan mobilitas masyarakat serta permintaan global.⁵⁴

Dorongan stimulus tersebut berupa bantuan sosial serta belanja barang dan jasa. Akibatnya, pemberlakuan *New Normal* sebagai upaya dalam menopang perbaikan kontraksi konsumsi rumah tangga.⁵⁵ Dan kemudian sebagian besar khususnya para pelaku usaha merasakan kebermanfaatannya tersebut agar dapat keluar dari keterpurukan ekonomi di masa pandemi covid-19.

Menurut KBBI, wirausaha adalah proses dalam melakukan aktivitas usaha dengan dimulai dari mengidentifikasi, melakukan produksi, hingga menjualnya atau memasarkannya.⁵⁶ Di sisi lain, menurut para ahli, seorang wirausahawan memiliki kecerdasan untuk mengenali produk baru, menentukan metode produksi baru, menyiapkan kontrol operasional untuk pengadaan dan pemasaran produk baru, dan

⁵⁴ Siti Aisyah, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi UMKM Serta Strategi E-Marketing UMKM di Indonesia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 31.

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ Brainly.co.id, *Pengertian Wirausaha Menurut KBBI*, diakses melalui <https://brainly.co.id/tugas/6975516>, pada 24 Agustus 2022.

mengelola modal kerja mereka sendiri bakat.⁵⁷ Secara umum, wirausaha merupakan orang yang melakukan kegiatan usaha dengan mempunyai kepandaian dan keberanian dengan mengerahkan segala sumber daya yang dimilikinya dalam memasarkan produknya untuk menghasilkan pendapatan atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Upaya pemulihan tersebut juga dilakukan warga Sabbamparu, Wara Utara, Palopo melalui wirausaha. Pemulihan yang dimaksud merupakan proses mengembalikan, memperbarui dan memperbaiki sesuatu sehingga seperti aslinya. Oleh sebab itu, proses mengembalikan atau mempertahankan usahanya terus dilakukan oleh para pelaku usaha di daerah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo.

Para pelaku usaha tersebut turut merasakan dampaknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa situasi tersebut begitu pelik dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, beragam cara yang dilakukan untuk pemulihan ekonominya (*economic recovery*).

Berikut di bawah ini merupakan data yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara langsung terhadap para pelaku usaha di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo:

Tanggapan dari Bapak Parno selaku penjual bakso:

“Usaha saya sebelum pandemi covid-19 seperti biasanya. Pendapatan dalam sebulan 1-2jt/perbulan, cukup untuk keperluan keberlangsungan hidup saya dalam sebulan bersama keluarga. Tetapi setelah adanya pandemi covid-19, saya kebingungan. Usaha saya hampir tutup, bahkan saya meminjam uang untuk modal usaha. Saya mengalami kerugian, apalagi usaha saya ini makanan siap saji (warung bakso). Semenjak pemberlakuan beberapa aturan pemerintah terkait pembatasan aktivitas sosial, berdampak buruk bagi pendapatan saya. Pendapatan saya semenjak terdampak pandemi covid-19 menurun drastis, hanya 500.000-700.000rb/bulan. Ini sangat tidak cukup untuk menutupi kebutuhan rumah tangga, terlebih anak mengenyam pendidikan. Setelah cukup lama mengalami situasi seperti ini, saya mencoba untuk mengembangkan usaha saya dengan memasarkannya di media sosial. Selain itu, saya juga memberikan *door prize*

⁵⁷ Zakky, *Pengertian Wirausaha Secara Umum dan Menurut Para Ahli*, diakses melalui , <https://www.zonareferensi.com/pengertian-wirausaha/>, pada 24 Agustus 2022.

(*free* satu mangkuk bakso) bagi pelanggan yang memesan lebih dari 10 porsi. Dan alhamdulillah terbilang efektif dalam meningkatkan pendapatan usaha”⁵⁸

Tanggapan dari Ibu Sitti Kalzum selaku penjahit:

“Pandemi covid-19 berdampak besar bagi pendapatan usaha saya. Pendapatan saya sebelum pandemi 1-2jt/bulan. Namun setelah adanya pandemi covid-19, saya mengalami penurunan pendapatan hanya 500.000-1jt/bulan. Saya kewalahan untuk mempertahankan usaha saya pada situasi tersebut. Saya mulai mempelajari beragam *platform* media sosial untuk pengembangan usaha jahitan saya dan upaya dalam meningkatkan pendapatan setiap bulan sehingga dapat menutupi kebutuhan rumah tangga. Saya lalu memasarkan hasil jahitan saya di media sosial, dan membuat grup khusus bagi pelanggan yang ingin mempermak sedemikian rupa pakaiannya. Usaha saya ini dapat bertahan berkat upaya yang telah dilakukan secara mandiri di media sosial, dan atas bantuan teman-teman, keluarga serta pemerintah setempat sehingga pendapatan saya kembali normal meskipun situasinya masih pandemi covid-19”⁵⁹

Tanggapan yang hampir sama juga datang dari Bapak Syamsuddin selaku pengusaha percetakan sablon:

“Pelanggan sangat sepi saat pandemi covid-19. Hampir tak ada pesanan untuk cetak baju sablon dalam sebulan. Usaha saya ini sangat merasakan dampaknya, dan pendapatan saya kurang lebih 600.000/bulannya. Saya hampir menutup usaha saya, tetapi saya mencoba untuk memasarkan jasa percetakan melalui media sosial, baik teman maupun dalam grup dagang. Dan alhamdulillah dapat menggaet pelanggan di luar kota sehingga pendapatan saya kembali normal 1-1.5jt/bulan. Selain itu, saya juga memberikan diskon 5% bagi pelanggan yang memesan lebih dari 5 lusin baju untuk dicetak dan disablon sehingga dapat menarik pelanggan dalam situasi yang sungguh pelik ini”⁶⁰

Tanggapan yang sama datang dari Bapak Yuda selaku penyedia jasa pengelasan:

“Situasi pandemi covid-19 begitu saya rasakan dampaknya. Usaha pengelasan saya amat sepi. Nyaris tidak ada pesanan pengelasan dalam sebulan. Pendapatan saya tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga yang tidak menentu penghasilannya. Dalam situasi tersebut, saya memperkenalkan layanan jasa pengelasan di media sosial dan menyampaikan kepada teman serta keluarga untuk turut mempromosikannya melalui akun media sosialnya. Saya sangat bersyukur, berkat hal tersebut pesanan pun datang, bukan hanya dalam kota melainkan juga dari luar kota. Ini menguntungkan, karena penghasilan saya dalam sebulan bertambah menjadi 1-3jt/bulan. Usaha saya dapat bertahan dalam situasi pandemi dan saya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga”⁶¹

Tanggapan lain juga disampaikan oleh Ibu Noviani selaku penjual pakaian:

⁵⁸ Parno, *Penjual Bakso di Kelurahan Sabbamparu*, wawancara 23 Juli 2022

⁵⁹ Sitti Kalzum, *Penjahit di Kelurahan Sabbamparu*, wawancara 24 Juli 2022

⁶⁰ Syamsuddin, *Pengusaha Percetakan Sablon*, wawancara 25 Juli 2022

⁶¹ Yuda, *Penyedia Jasa Pengelasan*, wawancara 26 Juli 2022

“Pandemi covid-19 sangat berdampak besar bagi usaha saya sebagai penjual pakaian. Semenjak pandemi covid-19 ada, toko saya sepi dari pelanggan yang dulunya ramai, bahkan tidak jarang dalam sebulan penghasilan saya menyentuh 2-3jt/bulan. Namun pendapatan saya menurun drastis perbulannya dalam situasi pandemi covid-19. Hal tersebut juga yang mempengaruhi saya kebingungan. Salah satu penyebabnya pula ialah terkait pembatasan aktivitas sosial masyarakat. Nyaris dalam sehari pelanggan berkunjung ke toko saya, karena kebijakan tersebut. Oleh sebab itu, saya berusaha untuk dapat mempertahankan usaha ini meski kondisi pandemi covid-19. Saya kemudian menggeluti bisnis di ruang digital, dengan membuka lapak melalui *platform* media sosial. Saya menyebarkan luaskan barang saya, baik ke teman, kerabat maupun grup dagang, berharap mereka tertarik dengan produk yang saya tawarkan. Berkat hal tersebut, saya mendapatkan keuntungan melalui sebaran informasi pemasaran produk saya lewat teknologi sehingga pendapatan saya kembali normal perbulannya dalam situasi pandemi covid-19. Dan kebutuhan hidup tercukupi melalui hasil usaha jualan pakaian”⁶²

Tanggapan lain turut disampaikan oleh Ibu Aisyah selaku pelaku usaha percetakan:

“Situasi pandemi covid-19, dampaknya amat besar bagi pendapatan dan usaha percetakan saya. Usaha saya sepi pelanggan, yang dulunya terbilang cukup ramai pelanggan datang sebelum pandemi covid-19. Pendapatan saya dulu sekitar 1-2jt/bulan. Namun semenjak pandemi covid-19 berlangsung, turut mempengaruhi pendapatan saya yang hanya 400rb-1jt/bulan. Melihat kondisi demikian, saya berusaha untuk tetap mempertahankan usaha percetakan saya dengan merambah ke dunia digital. Saya kemudian membuka pemasaran jasa percetakan di berbagai media sosial, seperti menyebarkannya ke teman-teman maupun melalui grup dagang. Berkat hal tersebut, penghasilan saya kembali normal perbulan, dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga”⁶³

Melihat data di atas, dapat dikatakan bahwa pemulihan ekonomi masyarakat khususnya para pelaku usaha yang terdapat pada wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo dapat bertahan dan pendapatannya kembali normal dengan menggunakan *platform* media sosial sebagai medium pemasaran produk dan jasa sehingga dapat menopang kehidupannya dalam menutupi kebutuhan sehari-hari terhadap keluarganya.

2. Pemulihan Ekonomi Masyarakat Melalui Bantuan Pemerintah

Situasi pandemi covid-19 terasa sulit dan pelik untuk melakukan aktivitas sehari-hari, baik aktivitas dalam ruang lingkup pemerintahan maupun sosial kemasyarakatan. Pandemi covid-19 berpengaruh bagi kelangsungan hidup manusia. Selain itu,

⁶² Noviani, *Penjual Pakaian*, wawancara 29 Juli 2022.

⁶³ Aisyah, *Percetakan dan ATK*, wawancara 31 Juli 2022.

pemerintah dibuat kebingungan untuk tetap menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok. Ini menandakan bahwa keterpurukan ekonomi sangat dirasakan oleh masyarakat.

Pemerintah melihat dengan cermat kondisi demikian. Oleh karenanya, pemerintah melakukan pembagian sosial yang diberikan untuk masyarakat. Beragam skema telah dilakukan oleh pemerintah terhadap masyarakat dalam mencukupi hak dasarnya, meringankan tanggungan rumah tangga, dan upaya memperbaiki kesejahteraan hidup masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan teori *Welfare State*, merujuk pada Alfitri yakni terkait tanggung jawab negara sebagai garda terdepan dalam melindungi dan memakmurkan kesejahteraan ekonomi serta sosial rakyatnya.⁶⁴

Di masa pandemi covid-19, skema pemerintah dalam upaya pemulihan ekonomi masyarakat terus dilakukan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPPU) Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan kestabilan sistem keuangan dalam penanggulangan pandemi covid-19 dan atau dalam skema menghadapi ancaman yang berpengaruh bagi perekonomian nasional dan atau kestabilan sistem keuangan sebagai Undang-Undang.⁶⁵ Tujuannya sudah jelas untuk memberikan landasan hukum bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan dengan langkah luar biasa disebabkan oleh pandemi covid-19.

Langkah-langkah tersebut upaya penanganan krisis ekonomi dan keuangan. Ini pula sebagai upaya antisipasi terhadap sistem keuangan negara, stimulus ekonomi untuk para pelaku usaha maupun koperasi, dan juga berupa kebijakan bantuan sosial seperti mengatur aktivitas sosial, meningkatkan jaring pengaman sosial, dan dilain sisi harus tetap memikirkan kelangsungan hidup masyarakatnya. Oleh sebab itu, melalui bantuan

⁶⁴ Noni Noerkaisar, *Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 di Indonesia*, (Institut Pertanian Bogor, 2021), 86.

⁶⁵ Ibid

sosial turut didistribusikan kepada masyarakat, tanpa terkecuali para pelaku usaha di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Palopo.

Berikut upaya pemerintah yang dilakukan di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Kota Palopo, melalui bantuan sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tael 4.13 Pemulihan Ekonomi Masyarakat Melalui Bantuan Pemerintah

No	Jenis Bantuan Sosial
1	Program Keluarga Harapan
2	Program Kartu Pra-Kerja
3	Kartu Keluarga Sejahtera
4	Bantuan Sosial Tunai
5	Beras Sejahtera Daerah (Rastra)
6	Bantuan Beras Covid-19
7	Bantuan PPKM <ul style="list-style-type: none"> - Beras BST PPKM - Beras PKH PPKM - Beras BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) PPKM
8	Bantuan Beras Jaring Pengaman Sosial (JPS)
9	Bantuan Beras CPB (Cadangan Bantuan Pemerintah)
10	Bantuan Minyak 2 Liter

Sumber data: Arsip Kantor Lurah Sabbamparu

Dapat diketahui dari tabel di atas, bahwa pemerintah telah melakukan berbagai upaya pemulihan ekonomi masyarakat sebagai bantuan sosial untuk memastikan keberlangsungan hidup masyarakatnya menghadapi situasi pandemi covid-19.

Berikut data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Palopo:

Tanggapan dari Ibu Nani Handayani selaku Lurah Sabbamparu:

“Saya mengetahui betul bahwa situasi pandemi covid-19 berpengaruh besar bagi semua lapisan masyarakat. Pemerintah pusat maupun daerah telah melakukan upaya pemulihan ekonomi masyarakat semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, berupa bantuan sosial tunai, program keluarga harapan, bantuan beras daerah, dan lain sejenisnya. Hal yang paling dikhawatirkan jika kemerosotan ekonomi terus terjadi adalah krisis berkepanjangan dan instabilitas ekonomi seperti kenaikan harga sembako. Oleh sebab itu, untuk menjaga stabilitas ekonomi telah dilakukan upaya pemulihan ekonomi (*economic recovery*) melalui bantuan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali di wilayah kami ini”⁶⁶

Tanggapan dari Bapak Mulyadi selaku masyarakat sekaligus pedagang eceran:

“Bantuan sosial yang disalurkan oleh pemerintah melalui pemerintah kelurahan terbilang cukup maksimal. Pemanfaatan bantuan tersebut, terlebih saya sebagai pedagang eceran dapat dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagai tambahan modal usaha. Melalui hal tersebut, dagangan saya ini dapat tersedia bagi para konsumen, seperti kebutuhan sekunder masyarakat di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo”⁶⁷

Tanggapan positif turut disampaikan Bapak Harianto selaku masyarakat sekaligus montir bengkel:

“Saya bersyukur, bantuan sosial dari pemerintah dalam situasi pandemi covid-19 membantu saya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun penghasilan saya setiap bulan sangat menurun. Karena dari bantuan sosial pemerintah melalui pemerintah Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, usaha bengkel motor saya dapat bertahan sampai sekarang dan kebutuhan pokok sehari-hari dapat terpenuhi walau pandemi covid-19 berlangsung”⁶⁸

Tanggapan positif juga disampaikan Ibu Noviani selaku masyarakat sekaligus penjual pakaian:

“Dalam situasi pandemi covid-19, usaha saya hampir saja tutup. Beruntung pemerintah cepat melakukan pemulihan ekonomi. Bantuan sosial yang saya terima dari pemerintah, saya manfaatkan untuk kebutuhan keluarga. Selain itu, saya pakai sebagai modal usaha untuk membuka periklanan lewat media online untuk dapat menarik konsumen agar memesan barang di toko saya”⁶⁹

Tanggapan positif juga dilontarkan Bapak Parno selaku masyarakat sekaligus penjual bakso:

⁶⁶ Nani Handayani, *Lurah Sabbamparu*, wawancara 22 Juli 2022

⁶⁷ Muliadi, *Pedagang Eceran*, wawancara 27 Juli 2022

⁶⁸ Harianto, *Montir Bengkel*, wawancara 28 Juli 2022

⁶⁹ Noviani, *Penjual Pakaian*, wawancara 29 Juli 2022

“Dalam distribusi bantuan covid-19 oleh pemerintah, merupakan bentuk kepedulian terhadap saya sebagai penjual bakso yang merasakan betul dampak dari pandemi covid-19. Bantuan tersebut saya pergunakan untuk menutupi kurangnya penghasilan semenjak covid-19 berlangsung. Patut bersyukur, dari bantuan pemerintah usaha saya pula dapat bertahan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga”⁷⁰

Tanggapan lainnya juga disampaikan oleh Bapak Yuda selaku masyarakat sekaligus penyedia jasa pengelasan:

“Pandemi covid-19 berdampak besar bagi saya sebagai penyedia jasa pengelasan. Hal itu turut mempengaruhi pendapatan saya sehingga menyulitkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Beruntungnya, dalam situasi demikian, bantuan sosial pemerintah sangat besar manfaatnya bagi saya, selain bantuan sembako terdapat pula bantuan dalam bentuk tunai sebagai tambahan modal usaha sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari khususnya untuk keluarga”⁷¹

Melihat data di atas, dapat diketahui bahwa pemulihan ekonomi masyarakat melalui bantuan pemerintah cukup berhasil dan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meski bantuan tersebut disalurkan berkala, namun sangat membantu kelangsungan hidup masyarakat di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Palopo sehingga mereka dapat menopang kebutuhan hidup keluarga.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemulihan Ekonomi Masyarakat

Dalam situasi pandemi covid-19, pemulihan ekonomi masyarakat khususnya para pelaku usaha pasti menemui hambatan. Selain itu, tentu upaya pemulihan tersebut terdapat komponen pendukung di dalamnya sebagai penopang dalam situasi pandemi covid-19 sehingga aktivitas ekonominya tetap berjalan dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Fenomena pandemi covid-19, merubah segala aspek tatanan masyarakat dan pemerintah. Terbukti dengan adanya pembatasan aktivitas sosial masyarakat dalam rangka upaya pengendalian pemerintah menangani pandemi covid-19, juga merubah

⁷⁰ Parno, *Penjual Bakso di Kelurahan Sabbamparu*, wawancara 23 Juli 2022.

⁷¹ Yuda, *Penyedia Jasa Pengelasan*, wawancara 26 Juli 2022.

perilaku dan kebiasaan konsumen dalam transaksi ekonomi.⁷² Hal itu diungkapkan oleh Yusuf dan kawan-kawan dalam penelitiannya, bahwa pandemi covid-19, kebijakan pembatasan sosial, dan pemasaran digital turut mempengaruhi perubahan perilaku konsumen dalam transaksi ekonomi terhadap produk barang maupun jasa.⁷³

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pemulihan ekonomi masyarakat terdapat faktor penghambat dan pendukung yang turut mempengaruhinya. Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi para pelaku usaha di daerah Sabbamparu, Wara Utara, Palopo.

Berikut ini merupakan faktor penghambat dan pendukung pemulihan ekonomi masyarakat di wilayah Palopo, Wara Utara, tepatnya di Sabbamparu:

a. Faktor Penghambat Pemulihan Ekonomi Masyarakat

Pada masa covid-19, beragam skema kebijakan dikeluarkan pemerintah dalam pengendalian covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk upaya percepatan pengendalian covid-19. Hal tersebut merupakan salah satu pemicu perlambatan pertumbuhan ekonomi selama pandemi covid-19.⁷⁴

Ruang gerak masyarakat yang dipersempit dalam melaksanakan aktivitas keseharian berdampak besar pada pemenuhan kebutuhan hidupnya. Kendati demikian, kebijakan *psysical distancing* yang diterapkan pemerintah berdasar pada upaya mengurangi resiko bertambahnya kasus positif covid-19. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang berdiam diri di rumah, sangat potensial untuk pengendalian covid-19 secara masif.

⁷² Siti Aisyah, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi UMKM Serta Strategi E-Marketing UMKM di Indonesia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 3.

⁷³ Ibid

⁷⁴ Noni Noerkaisar, *Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 di Indonesia*, (Institut Pertanian Bogor, 2021), 85.

Namun demikian, skema tersebut merupakan faktor penghambat dari pemulihan ekonomi masyarakat, tanpa terkecuali di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Palopo. Hal itu sangat dirasakan sehingga berdampak pada pendapatan ekonominya.

Berikut data yang diperoleh peneliti terkait faktor penghambat pemulihan ekonomi masyarakat di masa pandemi covid-19 pada wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Palopo:

Tanggapan dari Ibu Aisyah selaku pelaku usaha percetakan:

“Selama pandemi covid-19, faktor penghambat atas usaha saya termasuk pemberlakuan aktivitas sosial masyarakat. Selain itu tidak adanya pelatihan berbasis digital dari pemerintah sehingga saya secara mandiri memasarkan produk usaha melalui media sosial. Dan juga pemberlakuan aktivitas pendidikan secara daring, karena usaha saya percetakan serta ATK dan rata-rata konsumennya adalah pelajar. Ini membuat saya kewalahan dalam memenuhi kebutuhan keluarga karena penghasilan usaha saya menurun”⁷⁵

Tanggapan yang sama turut disampaikan oleh Bapak Parno selaku penjual bakso:

“Faktor penghambat warung bakso saya sepi karena kebijakan pemerintah yang menghimbau agar pengurangan aktivitas sosial di masa pandemi covid-19. Memang cukup baik dalam pengendalian covid-19 dengan anjuran juga mematuhi protokol kesehatan, tetapi saya yang hanya menggantungkan hidup beserta keluarga dari hasil jualan bakso sangat kesusahan menutupi kebutuhan sehari-hari. Akibat dari warung saya sepi, saya mengalami kerugian. Apalagi warung saya kadang ramai karena yang banyak berdatangan adalah pelajar dan mahasiswa yang tinggal di kontrakan di daerah ini. Dan di masa pandemi covid-19, mereka diwajibkan untuk belajar online, dan kebanyakan darinya memilih kembali ke kampung halamannya untuk hemat biaya hidup disini”⁷⁶

Tanggapan juga disampaikan Ibu Nani Handayani selaku Lurah Sabbamparu:

“Kami dari pemerintah Kelurahan Sabbamparu melihat faktor penghambat pemulihan ekonomi warga kami disebabkan oleh kebijakan pengurangan mobilitas sosial yang berdampak pada sektor usaha masyarakat, adalah terkait dengan ketidakpatuhan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dan melakukan vaksinasi dalam upaya pengendalian covid-19 sehingga terjadi penambahan positif covid-19 dan semakin ketatnya pemberlakuan aturan tersebut agar bersama-sama memutus rantai penyebaran pandemi covid-19. Ini kendala kami dalam mendistribusikan bantuan sosial pemerintah kepada masyarakat agar dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Saya tahu betul, usaha masyarakat disini dan susah mereka mempertahankan bisnisnya dalam situasi pandemi covid-19. Bahkan awal-awal pendistribusian bantuan, banyak masyarakat yang tidak

⁷⁵ Aisyah, Percetakan dan ATK, wawancara 31 Juli 2022

⁷⁶ Parno, Penjual Bakso di Kelurahan Sabbamparu, wawancara 23 Juli 2022.

menggunakan masker berdatangan ke Kantor untuk mendapatkan bantuan, tetapi kami tidak langsung melainkan memberikan pemahaman agar mematuhi protokol kesehatan karena waktu itu tidak menggunakan masker dan menjaga jarak dalam antrian bantuan sosial. Sektor usaha dan pertumbuhan ekonomi kian menurun, maka yang merasakan dampaknya adalah para pelaku usaha kelas menengah maupun kelas menengah ke bawah, tanpa terkecuali Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo”⁷⁷

Tanggapan lainnya disampaikan oleh Bapak Harianto selaku montir bengkel:

“Yang menghambat usaha saya di masa pandemi covid-19 tidak lain disebabkan kebijakan pemerintah terkait pembatasan aktivitas sosial masyarakat. Ini mengharuskan kepada masyarakat untuk lebih memilih berdiam diri di rumah sebagai upaya pengendalian penyebaran covid-19. Oleh karena itu, bengkel saya sepi dari pelanggan. Tidak seperti biasanya, situasi pandemi covid-19 begitu sulit saya rasakan. Beda dari usaha yang lain, ketersediaan dalam menambah peralatan bengkel juga terbilang susah saya dapatkan. Selain itu, rata-rata yang *service* kendaraannya di bengkel saya adalah mahasiswa dan pelajar di sekitaran sini tinggal, baik yang kontrak rumah maupun yang kos, karena mereka memilih untuk pulang kampung disebabkan pula oleh kebijakan pemerintah dalam proses pembelajaran melalui online sehingga nyaris tak seorang pun yang datang kesini dalam sehari, entah itu pompa bensin, *press* ban dan lain sebagainya”⁷⁸

Tanggapan yang lainnya disampaikan oleh Bapak Mulyadi selaku pedagang eceran:

“Yang menghambat usaha kami para pelaku usaha pada umumnya, utamanya bagi saya adalah akibat pemberlakuan pembatasan aktivitas masyarakat. Memang kebijakan tersebut potensial dalam pengendalian covid-19, namun disisi lain mempengaruhi penghasilan saya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Apalagi saya terutama hanya mengandalkan usaha ini sebagai mata pencaharian sehari-hari. Hal ini pula memicu kenaikan harga sehingga modal sangat dibutuhkan untuk pengisian barang dagangan seperti saya ini pedagang eceran. Inilah yang membuat saya kewalahan dalam mencukupi kebutuhan hidup di masa pandemi covid-19 disebabkan kebijakan tersebut”⁷⁹

Tanggapan juga turut disampaikan oleh Bapak Syamsuddin selaku pengusaha percetakan sablon:

“Sangat jelas bahwa usaha percetakan sablon saya ini berdampak akan adanya pandemi covid-19. Selain itu, makin sepi pesanan dikarenakan oleh pemberlakuan kebijakan terkait pembatasan aktivitas sosial sebagai upaya penanganan covid-19. Ini merupakan penghambat bagi usaha saya, karena situasi demikian mengharuskan para pelajar dan mahasiswa untuk proses pembelajaran online. Oleh sebab itu, mereka memilih untuk kembali ke kampung halamannya. Pelanggan saya sepi, karena rata-rata yang menjadi pelanggan adalah pelajar dan mahasiswa. Hal tersebut nyaris tak ada satu pun pesanan yang masuk selama

⁷⁷ Nani Handayani, *Lurah Sabbamparu*, wawancara 22 Juli 2022.

⁷⁸ Harianto, *Montir Bengkel*, wawancara 28 Juli 2022.

⁷⁹ Muliadi, *Pedagang Eceran*, wawancara 27 Juli 2022.

seminggu di masa pandemi covid-19, dan itu sangat mempengaruhi pendapatan saya sehingga semakin menurun”⁸⁰

Melihat data di atas, dapat diketahui bahwa faktor penghambat pemulihan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo adalah pemberlakuan kebijakan dari beberapa sektor termasuk sosial dan pendidikan sehingga berdampak besar bagi sektor ekonomi masyarakat dan mempengaruhi pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan ketidakpatuhan dalam upaya pengendalian covid-19 sesuai protokol kesehatan sehingga bertambahnya jumlah positif covid-19.

b. Faktor Pendukung Pemulihan Ekonomi Masyarakat

Selama pandemi covid-19 berlangsung, beragam skema program bantuan pemerintah dalam jaring pengaman sosial masyarakat, seperti bantuan sembako, bantuan sosial tunai, program keluarga harapan, dan subsidi listrik. Hal tersebut merupakan bentuk kepedulian negara dalam upaya pemulihan ekonomi masyarakat untuk menanggulangi covid-19 yang berdampak pada keberlangsungan ekonomi rumah tangga.⁸¹

Selain itu, situasi pandemi covid-19 tidak memungkinkan bagi para pelaku usaha dalam memasarkan produk barang atau jasa dengan langsung dan sekaligus tantangan baginya agar kegiatan usaha dapat terus berlangsung. Hal tersebut diakibatkan oleh kebijakan pembatasan aktivitas sosial masyarakat yang diharuskan untuk berdiam diri di rumah untuk upaya pengendalian pandemi covid-19. Oleh sebab itu, ruang digital sangat strategis dan potensial dalam memaksimalkan pemasaran produk barang dan jasa.

Para pelaku usaha mulai merambah bisnisnya melalui ruang digital seperti media sosial dapat dengan istilah lain dikenal dengan *e-marketing*. *E-marketing* adalah proses

⁸⁰ Syamsuddin, *Pengusaha Percetakan Sablon*, wawancara 25 Juli 2022.

⁸¹ Noni Noerkaisar, *Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 di Indonesia*, (Institut Pertanian Bogor, 2021), 87.

membangun maupun memelihara hubungan dengan pelanggan bisnis melalui online atau internet. Secara umum, *e-marketing* diartikan sebagai proses pemasaran secara online dalam memasarkan barang atau jasa dengan tujuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan serta memberikan kepuasan kepada pelanggan.⁸²

Hal itu sejalan dengan pendapat Dave Chaffey yang menurutnya strategi *e-marketing* bagian dari bisnis digital dengan memiliki cakupan lebih luas dikarenakan mengacu kepada penggunaan berbagai teknologi untuk mencapai tujuan pemasaran, dan memiliki perspektif internal dan eksternal dengan berorientasi kepada pelanggan.⁸³ Selain itu, pendapat Kotler dan Amstrong tentang *e-marketing* merupakan upaya perusahaan maupun perseorangan dalam menginformasikan, mempromosikan, dan memasarkan produk dan jasanya melalui internet.

Jenis *e-marketing* termasuk diantaranya pemasaran melalui media sosial (*social media marketing*). Pemasaran melalui media sosial adalah suatu aktivitas pemasaran maupun penjualan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan lain sebagainya.⁸⁴ Strategi ini banyak digunakan dalam memasarkan produk barang atau jasa di masa pandemi covid-19.

Praktek itu di atas juga dilakukan oleh para pelaku usaha di wilayah Sabbamparu, Wara Utara, Palopo dalam upaya pemulihan ekonominya dalam situasi Covid-19 sehingga kegiatan usaha dan bisnisnya bertahan, serta penghasilannya tercukupi guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Berikut data yang diperoleh peneliti terkait faktor pendukung pemulihan ekonomi masyarakat di Kota Palopo, Wara Utara, tepatnya di wilayah Sabbamparu:

⁸² Siti Aisyah, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Umkm Serta Strategi E-Marketing Umkm Di Indonesia*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 9.

⁸³ Dave Chaffey, *E-Business and E-Commerce Management*, (England: Pearson Education Limited, 2019), 29.

⁸⁴ Siti Aisyah, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Umkm Serta Strategi E-Marketing Umkm Di Indonesia*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 10.

Tanggapan dari Bapak Akbar selaku Sekretaris Lurah Sabbamparu:

“Beberapa diantara faktor pendukung pemulihan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sabbamparu adalah bantuan sosial kepada masyarakat, baik bantuan dari pusat maupun pemerintah daerah. Bantuan tersebut bukan hanya dalam bentuk uang tunai, melainkan juga berupa kebutuhan pokok dan sejenisnya. Selain itu, masyarakat secara mandiri menjangkau konsumen melalui media sosialnya masing-masing. Walaupun pemerintah kelurahan tidak memberi pelatihan berbasis digital sebagai bekal dalam bisnis online, tetapi kami membantu menyebarkan informasi produk masyarakat kami lewat grup dagang. Dan jauh hari kami menyeruhkan kepada perangkat kelurahan agar barang maupun jasa yang sama, bagusya dibeli atau dipesan saja di masyarakat Kelurahan Sabbamparu khususnya para pelaku usaha disini ketimbang harus memesan di tempat lain. Ini untuk membuat masyarakat kita, para pelaku usaha dapat terus melanjutkan usahanya sehingga mereka dapat memenuhi kelangsungan hidupnya di tengah situasi pandemi covid-19”⁸⁵

Tanggapan lain juga disampaikan oleh Ibu Sitti Kalzum selaku penjahit:

“Bagi saya yang merupakan faktor pendukung pemulihan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sabbamparu, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo adalah dengan bantuan sosial yang kami terima selama pandemi covid-19. Hal itu kami manfaatkan guna memastikan kelangsungan hidup dan membantu usaha saya pulih sehingga pendapatan kembali normal. Dan dari pandemi covid-19, saya awalnya mengalami situasi yang sulit karena sepi pelanggan yang hendak mempermak pakaiannya. Oleh sebab itu, saya mencoba mempelajari dan mempergunakan media sosial sebagai salah satu strategi dalam menawarkan jasa. Saya bersyukur, meski sebelum pandemi rata-rata pelanggan yang datang kesini untuk memperbaiki pakaiannya merupakan mahasiswa dan pelajar yang tinggal di kos sekitaran sini. Tetapi mereka mengosongkan kosannya karena balik kampungnya masing-masing disertai dengan perkuliahan dan pembelajaran mereka secara online. Maka dari itu, pelanggan sepi dan mengakibatkan penurunan penghasilan. Alhamdulillah, saya cepat belajar untuk memanfaatkan teknologi dengan memposting hasil jahitan sendiri dan menawarkan jasa di grup dagang dalam berbagai *platform* media sosial dan dapat menjangkau pelanggan baru, baik dari Kota Palopo maupun luar daerah”⁸⁶

Bapak Yuda selaku penyedia jasa pengelasan memberikan tanggapan:

“Upaya pemerintah dalam situasi pandemi covid-19 dengan distribusi bantuan sosial, baik tunai maupun kebutuhan pokok merupakan faktor pendukung pemulihan ekonomi masyarakat pada di daerah Sabbamparu pada umumnya, dan pada khususnya saya pribadi agar usaha pengelasan saya ini tetap bertahan walau kondisinya rumit. Beruntung peluang usaha lebih menjanjikan dalam situasi rumit tersebut dengan merambah ke dunia digital. Saya kemudian menyebarkan informasi penyedia layanan jasa pengelasan di berbagai akun media sosial maupun grup dagang agar menjangkau konsumen. Syukurnya

⁸⁵ Akbar, *Sekretaris Lurah Sabbamparu*, wawancara 02 Agustus 2022.

⁸⁶ Sitti Kalzum, *Penjahit di Kelurahan Sabbamparu*, wawancara 24 Juli 2022.

banyak pesanan yang datang setelah saya menawarkan jasa tersebut melalui digital, pesanan pun ada yang dari dalam kota maupun luar kota. Usaha yang dulunya jarang diketahui, mengingat lokasinya masuk lorong sempit, tetapi berkat penyebaran informasi dengan memanfaatkan teknologi dapat diketahui oleh masyarakat. Meski demikian, saya masih harus berupaya lebih maksimal agar usaha saya ini dapat bertahan dalam situasi pandemi covid-19 sehingga kebutuhan keluarga sehari-hari dapat saya penuhi sebagai tanggung jawab kepala keluarga”⁸⁷

Tanggapan yang lain juga disampaikan Bapak Syamsuddin selaku pengusaha sablon:

“Melalui bantuan sosial pemerintah telah menjadi faktor pendukung bagi pemulihan ekonomi masyarakat, termasuk diantaranya yang berupa tunai maupun non tunai lewat pemerintah Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Melihat hal tersebut, kebermanfaatannya buat saya dipergunakan untuk bertahan hidup di masa pandemi covid-19, sebagai pengganti atas pendapatan penghasilan yang menurun dari hasil percetakan sablon yang sepi dari orderan. Dalam situasi demikian, saya sebagai pelaku usaha yang bergerak dalam percetakan sablon tidak berpangku tangan juga terhadap bantuan tersebut, melainkan turut inisiatif untuk terus menghidupkan usaha saya ini agar mendapatkan pelanggan. Selain bonus yang saya berikan kepada pelanggan yang memesan dalam jumlah yang besar, saya juga *door to door* mendatangi teman, kerabat dan tetangga ketika ada sanak keluarganya yang pesan baju atau hendak menyablon bajunya, order di tempat saya saja. Dan berkat penyebaran informasi percetakan sablon saya di media sosial, alhamdulillah berdatangan konsumen (baik lokal maupun luar kota) dan usaha saya kembali dapat bertahan serta penghasilan normal kembali meski dalam situasi pandemi covid-19”⁸⁸

Tanggapan lainnya disampaikan pula oleh Ibu Noviani selaku penjual pakaian:

“Distribusi bantuan sosial pemerintah merupakan faktor pendukung bagi saya utamanya dalam pemulihan ekonomi. Bukan hanya bantuan dalam bentuk tunai, melainkan juga berupa sembako atau non tunai. Saya memanfaatkan bantuan tersebut untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan sebagai tambahan modal usaha agar stok pakaian tersedia di toko saya. Selain itu, faktor pendukung lainnya dalam pemulihan ekonomi di masa pandemi covid-19 yakni media sosial. Saya memfungsikan berbagai akun media sosial saya sebagai tempat untuk mempromosikan dan memasarkan pakaian yang saya jual dan tersedia di toko, baik melalui *chat personal* maupun grup dagang. Hal tersebut mempunyai manfaat bagi usaha saya, karena melalui media sosial saya dapat menjangkau para pembeli, baik yang datang dari dalam kota maupun dari luar kota. Dari itu semua, penghasilan saya kembali normal sehingga dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga, walau pandemi covid-19 masih berlangsung”⁸⁹

Tanggapan lain turut disampaikan oleh Bapak Parno selaku penjual bakso:

⁸⁷ Yuda, *Penyedia Jasa Pengelasan*, wawancara 26 Juli 2022.

⁸⁸ Syamsuddin, *Pengusaha Percetakan Sablon*, wawancara 25 Juli 2022.

⁸⁹ Noviani, *Penjual Pakaian*, wawancara 29 Juli 2022.

“Saya sangat merasakan betul manfaat dari bantuan sosial pemerintah melalui penyaluran pemerintah Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Bantuan sosial pemerintah, baik tunai dan non tunai, saya pergunakan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan sebagai tambahan modal jualan. Hal lain saya lakukan juga, turut memasarkan dagangan saya melalui media sosial. Berkat pemasaran online, saya mendapatkan pelanggan yang bukan hanya sekitaran sini, melainkan juga di berbagai kelurahan lainnya di Kota Palopo. Tentunya pemesanan bakso lewat online, saya antarkan secara langsung”⁹⁰

Melihat dari data di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung upaya pemulihan ekonomi masyarakat adalah melalui bantuan sosial dari pemerintah pusat maupun daerah, baik dalam bentuk tunai maupun non tunai seperti sembako dan lain sejenisnya. Faktor pendukung lainnya melalui strategi *e-marketing* dengan *social media marketing* merupakan peluang bisnis yang berpengaruh dan sangat efektif dalam menjangkau pelanggan dalam memasarkan produksi barang atau jasa.

⁹⁰ Parno, *Penjual Bakso di Kelurahan Sabbamparu*, wawancara 23 Juli 2022.



DOKUMENTASI











RIWAYAT HIDUP



Muhammad Rafly Setiawan, lahir di Kota Palopo pada tanggal 20 Mei 1998. Penulis merupakan anak sulung dari empat bersaudara dari pasangan seorang

ayah bernama Abdul Azis dan Sitti Kalzum. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Sungai Pareman II No. 15 G Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 252 Batupasi. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan SMPN 7 Kota Palopo, hingga menyelesaikan pendidikan pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2012 di SMAN 2 Kota Palopo, hingga menyelesaikan pendidikan pada tahun 2015. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan konsentrasi Program Studi Ekonomi Syariah. Saat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, penulis aktif dalam organisasi yang diantaranya adalah Pengurus HMPS Ekonomi Syariah IAIN Palopo 2017-2018, Pengurus Komisariat PMII IAIN Palopo 2017-2018, Pengurus Cabang PMII Kota Palopo 2019-2020, Ketua Umum PMII Kota Palopo 2020-

2021, Sekretaris Netfid Luwu Raya 2022-2024, Ketua Wilayah Kota Palopo

Forum Demokrasi Milenial

2022-2027.

Contact person penulis: raflysetiawan098@gmail.com

